

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjangtersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada didaerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Tidak hanya itu saja kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didiksemakin terbentuk.

Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik

juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik (Manalu B. J. dkk, 2022).

2. Pembelajaran IPAS

Pada kurikulum merdeka pembelajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial menjadi IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengenali diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS. Dengan demikian siswa bukan lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus dengan matang mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan proses siswa. Semua itu dapat terwujud jika guru menguasai konten isi materi dan bagaimana mengajarkannya dengan baik. Untuk mendukung ketercapaian tersebut perlu dilakukan pembinaan terhadap guru, dalam rangka membentuk guru yang profesional. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah pemerintah menyediakan buku guru. Buku guru berisi konten materi dan strategi pembelajarannya yang menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka (Agustina S. N. dkk, 2022).

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu salah satu alat atau metode yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar guna untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran. (Qorimah & Utama, 2022) Menurut bahwa media pembelajaran merupakan alat pendukung yang efektif dan mendukung untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu kebutuhan untuk mencapai perubahan tingkah laku dan kecerdasan pada siswa, mendukung imajinasi siswa dalam pembelajaran aktif di dalam kelas serta menumbuhkan semangat belajar. Maka dari itu, untuk memulai pendidikan siswa juga harus dikenalkan dengan berbagai media-media yang tidak hanya ada satu unsur dalam proses pembelajaran, melainkan terdapat unsur- unsur lain yang mampu mengembangkan imajinasi pada siswa.

Sedangkan pengertian media pembelajaran menurut (Batubara & Ariani, 2019) adalah salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran dan berkaitan erat dengan komponen pembelajaran lainnya, seperti: metode, materi, tujuan, dan peserta didik. Lalu media pembelajaran menurut (Supriatna, 2014) merupakan segala sesuatu yang berfungsi untuk menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri

peserta didik tersebut. Media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan melalui dua arah yaitu sebagai alat bantu mengajar atau yang sering disebut dependent media seperti gambar, foto atau transparansi untuk menerangkan sesuatu, dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa yang sering disebut independent media seperti radio, TV, video, film.

Mengenai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu alat bantu dalam menunjang proses pembelajaran dan hal tersebut dalam membantu guru dalam memahami peserta didik dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Dalam penggunaan media pembelajaran juga bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga media pembelajaran dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran juga dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yaitu untuk memperlancar proses interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan secara optimal. Media pembelajaran memudahkan guru untuk memberikan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Dengan adanya media pembelajaran ini menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan baik.

Menurut Abdullah R (2016), terdapat beberapa manfaat dari media pembelajaran diantaranya yaitu (1) Dapat menyeragamkan materi pembelajaran yang diberikan, (2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan jelas, (3) Proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, (4) Efisiensi dalam tenaga dan waktu, (5) Meningkatkan mutu dan hasil belajar, (6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa pada materi dan proses belajar, (8) Mengubah peran guru kearah yang lebih baik serta lebih produktif. Penjelasan dari masing-masing manfaat yang telah dijabarkan diatas yaitu :

1) Materi pembelajaran yang dapat diseragamkan

Media pembelajaran dapat mengurangi perbedaan pemahaman antara pendidik serta dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman informasi yang disampaikan kepada siswa, sehingga siswa yang memperhatikan melalui media yang digunakan dapat menerima informasi yang sama.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan jelas

Media dapat membantu guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana kelas menjadi lebih aktif, dan tidak monoton serta tidak membosankan karena media mampu menyajikan informasi melalui bentuk gambar, warna dan suara.

3) Proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif

Media membantu guru dan siswa dalam berkomunikasi secara aktif dan dua arah. Tanpa adanya media, komunikasi yang

terjadi antara guru dan siswa cenderung kepada komunikasi satu arah.

4) Efisiensi dalam tenaga serta waktu

Media mampu mempersingkat waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa karena guru tidak perlu menjelaskan secara berulang.

5) Meningkatkan mutu serta hasil belajar siswa

Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran lebih dalam, sehingga dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien.

6) Media memungkinkan proses belajar dapat digunakan dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat di rancang dengan sedemikian rupa sehingga siswa akan dapat mendapatkan ilmu dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun.

7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga mampu memberi dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan apresiasi pada ilmu pengetahuan dan mampu membuat siswa merasa senang mencari wawasan yang baru.

8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Dengan adanya media banyak hal positif yang dirasakan,

guru dapat berbagi peran dengan media memberikan perhatian lebih banyak pada aspek-aspek edukatif dalam pembelajaran. Sehingga guru juga dapat berperan sebagai konsultan, penasehat dan manajer pendidikan.

Media pembelajaran juga memiliki manfaat lain dalam penggunaannya. Menurut Apriansyah dkk (2020) manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu, (1) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dikarenakan guru akan dapat menarik perhatian, (2) makna bahan ajar yang disampaikan akan lebih jelas sehingga siswa akan mudah dalam memahami dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, (3) metode pembelajaran akan lebih bervariasi, dan (4) dapat meningkatkan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu sebagai alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berguna untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa. Media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran membawa kesan positif bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah sebuah alat bantu yang memiliki peran untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima. Media pembelajaran memiliki bentuk dan jenis yang beragam. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan dapat menyampaikan pesan kepada siswa dengan lebih maksimal.

Menurut Firmadani (2020) media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, (1) media visual, (2) media audio, dan (3) media audio visual. Adapun penjelasan dari jenis media pembelajaran tersebut sebagai berikut :

1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat menggunakan indera pengelihatan. Media jenis visual ini sering digunakan oleh para guru untuk menunjang dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Contoh dari media visual yaitu media gambar, komik, majalah, buku, dan sebagainya.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang dapat dirasakan melalui indera pendengaran yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk mempelajari materi. Umumnya untuk menyampaikan materi

dengan cara mendengarkan. Contoh dari media audio yaituradio, alat musik, kaset suara, dan sebagainya

3) Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya media ini merupakan gabungandari media audio dan media visual atau biasa disebut dengan media pandangdengar. Audio visual dapat menjadikan bahan ajar yang disajikan kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Contoh dari media audio visual yaitu televisi, film, pementasan, dan sebagainya.

Menurut Trisiana (2020) jenis media dibagi menjadi empat yaitu, (1) media grafis, yang sering juga disebut tiga dimensi yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, (2) media tiga dimensi, yaitu media yang memiliki bentuk dalam model padat, model susun, model kerja, dan sebagainya, (3) media proyeksi, yang berbentuk seperti slide film dan lain-lain, dan (4) penggunaan media pembelajaran yang berupa lingkungan.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Media visual adalah media yang dapat dilihat, media audio adalah media yang dapat didengar, dan media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengarkan secara bersamaan.

4. Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* adalah media pembelajaran yang

dikembangkan untuk membantu dan mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep materi dalam kegiatan pembelajaran.

a. Bentuk Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* termasuk kedalam jenis media visual dan jenis media tiga dimensi. Media *Pop-Up Book* menyajikan materi pembelajaran dengan kemasan lebih menarik dan dapat diraba oleh manusia. Media *Pop-Up Book* yang berbentuk buku timbul dengan ukuran 29,7cmx42cm dan terbuat dari art paper.

Sampul media dibuat secara tebal dengan menggunakan art paper dan alat bahan yang digunakan adalah lem, gunting, kertas lipat, penggaris, double tape. Media ini terdiri dari 20 halaman, halaman pertama berisi sampul cover, lembar kedua kata pengantar, lembar ketiga berisi daftar isi, lembar keempat berisi indikator dan tujuan pembelajaran, lembar 5-18 berisi materi tentang tumbuhan, halaman Sembilan belas berisi soal-soal evaluasi, dan halaman terakhir berisi biodata.

b. Keunggulan Media

- 1) Mudah dipahami oleh siswa karena media berbentuk tiga dimensi dan memiliki desain yang menarik sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa dalam khususnya dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD dalam materi tumbuhan
- 2) Media ini mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai materi pembelajaran karena media bersifat interaktif

- 3) Dapat digunakan sebagai penunjang literasi SAINS untuk siswa
- 4) Memudahkan guru dalam menyalurkan materi ajar kepada siswa
- 5) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena di dalamnya terdapat gambar-gambar yang dapat timbul

c. Kekurangan Media

1. Media ini dikembangkan untuk siswa kelas IV SDN Saringambat II Singgahan, tapi dimungkinkan digunakan di SD lain yang memiliki karakteristik serupa
2. Pengembangan media *Pop-Up Book* ini difokuskan untuk materi tumbuhan pada pembelajaran IPAS kelas IV

5. Karakteristik Siswa Kelas IV

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru mengerti karakteristik siswanya, maka dengan hal itu guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan belajar yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan berfikir siswa. Pada usia anak sekolah dasar tahap perkembangan kognitifnya memasuki fase operasional konkrit. Menurut (Marinda Leny, 2022) bahwa pada tahap operasional konkrit siswa dapat berfikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa konkrit dan mengelompokkan benda-benda kedalam bentuk yang berbeda. Operasional konkrit menjadikan siswa bisa mengkoordinasikan beberapa karakteristik, jadi tidak hanya fokus pada satu kualitas objek. Menurut Mahfud & Fahrizqi (2020) bahwa karakteristik anak usia

sekolah dasar yaitu : (1) suka bermain, (2) suka bergerak, (3) suka bekerja dalam kelompok, dan (4) suka melakukan sesuatu secara langsung. Karakteristik tersebut menuntut guru untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan permainan. Siswa akan lebih memahami materi dengan cara penyampaian sederhana. Siswa kelas IV sekolah dasar cenderung mudah bosan dengan buku yang berisi hanya teks saja, mereka lebih tertarik dengan media yang berbentuk visual dan bergambar. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik karena siswa senang bergaul agar terjadi interaksi sosial yang positif.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar suka belajar sambil bermain dan dalam memahami suatu materi harus dengan sesuatu yang konkret dan diperlukannya contoh nyata. Oleh karena itu dengan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum mengembangkan dan membuat produk media pembelajaran yang baru, peneliti mencari referensi penelitian yang relevan.

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan diantaranya adalah :

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan dengan Media *Pop-Up Book*

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Puspita Saputra (2021) dengan Judul Pengembangan Media Pop Up Book Tematik Subtema 1 (Benda Hidup Tak Hidup Disekitarku) Kelas I di SD Asy Syadzili Malang	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan media pembelajaran berupa media konkrit yang dikemas menarik Menggunakan alat dan bahan yang sama (gunting, lem, daoubletape) 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian pada penelitian relevan dilaksanakan di SD Asy-Syadzili Malang sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di SDN Saringambat II Singgahan Materi yang diambil pada penelitian relevan yaitu materi tematik subtema 1 (lingkungan dan rumahku), sedangkan penelitian ini pembelajaran IPAS materi tumbuhan Subjek penelitian pada penelitian relevan yaitu menggunakan kelas I Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini subjeknya

			menggunakan kelas IV sekolah Dasar
2	Camelia Sutra (2021) dengan Judul Pengembangan Media <i>Pop-Up Book</i> Tema 1 Subtema 2 materi Perkembangbiakan hewan dan Tumbuhan Kelas IV SDN Sidomulyo I	1. Menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE	1. Ukuran media 20×20 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan ukuran 29,7×42 2. Meteri yang digunakan berbeda (penelitian yang relevan) menggunakan materi perkembangbiakan hewan, menemukan ide pokok pada bacaan, mengenal karya dua dan tiga dimensi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi tumbuhan pada mata pelajaran IPAS kelas IV 3. Jumlah halaman (pada penelitian yang relevan) berjumlah 7 halaman, sedangkan pada

				penelitian ini berjumlah 10
			4. Subjek	penelitian (pada penelitian yang relevan) adalah kelas VI, sedangkan pada penelitian ini subjeknya kelas IV
			5. Lokasi	penelitian (pada penelitian yang relevan) di SD Sidomulyo I, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di SDN Saringambat II Singgahan
3	Puput Tri Nastiti (2021) dengan Judul Pop Up Book Pengembangan Media Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Trenggalek Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Kelas IV Sekolah Dasar	1. Menggunakan subjek penelitian yang sama yaitu kelas IV 2. Penelitian sama mengembangkan media visual 3. Ukuran buku menggunakan ukuran kertas A3	1. Lokasi penelitian (pada penelitian yang relevan) berada di daerah Kabupaten Trenggalek, sedangkan lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Tuban 2. Materi yang digunakan berbeda	

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian dan pengembangan media *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut:

